

***KUTANG NENEK SEBAGAI MEDIA VISUALISASI
YAMA-ZAKURA PADA BUSANA READY TO WEAR***



Nelli Yanti Manurung

NIM 1610010222

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

***KUTANG NENEK SEBAGAI MEDIA VISUALISASI
YAMA-ZAKURA PADA BUSANA READY TO WEAR***



PENCiptaan

Diajukan oleh:

Nelli Yanti Manurung

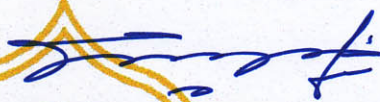
NIM 1610010222

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2019**

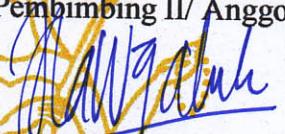
Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

KUTANG NENEK SEBAGAI MEDIA VISUALISASI YAMA-ZAKURA PADA BUSANA READY TO WEAR diajukan oleh Nelli Yanti Manurung, NIM 1610010222, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Penguji Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

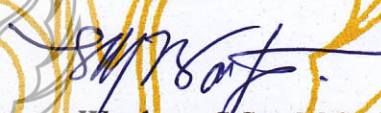
Pembimbing I/ Anggota


Dr. Suryo Tri Widodo, M.Hum.
NIP. 19730422 199903 1 005

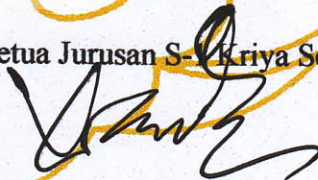
Pembimbing II/ Anggota


Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A
NIP. 19770418 200501 2 001

Cognate/ Anggota

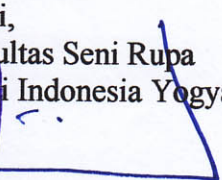

Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19751019 200212 1 003

Ketua Jurusan S-Kriya Seni


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.
NIP. 19620729 199002 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

PERSEMBAHAN

Karya dari Tugas Akhir ini ku persembahkan untuk :

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberikan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak tercinta Manabur Manurung dan Mama tercinta Keberia Sinaga yang selalu memberikan doa restu dalam setiap usahanya, yang selalu mencukupi kebutuhan saya dan yang selalu memberikan dorongan semangat.
3. Kakak Sanny Susanti Manurung, Okta Triana Manurung, dan Jhonnatan Saputra Manurung yang selalu memberikan doa serta dorongan semangat.
4. Semua Keluarga besarku, sahabat, dan teman-temank yang selalu memberikan doa restu dan dorongan semangat.
5. Bapak dan Ibu Dosen ISI Yogyakarta, teman-teman seperjuangan dan seluruh pihak yang telah membantu terselesainya tugas akhir ini.
6. Almamaterku tercinta.

MOTTO

"Sebab Aku ini mengetahui rancangan- rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan" Yeremia 29: 11.

Do What You Want. Do What makes You HAPPY ☺.



"Don't be into trends. Don't make fashion own you, but you decide what you are, what you want to express by the way you dress and the way to live."

-Gianni Versace-

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 04 Januari 2019

Nelli Yanti Manurung



KATA PENGANTAR

Puji dan kemuliaan bagi Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kasih dan hikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas akhir yang berjudul **“Kutang Nenek Sebagai Media Visualisasi Yama-zakura Pada Busana Ready To Wear”**, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di Jurusan S-1 Kriya Seni. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan di masa datang. Selama penulisan tugas akhir ini, penulis banyak sekali mendapat arahan dan bimbingan, terutama bimbingan dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suwastiwi, M. Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Yulriawan Dafri, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Suryo Tri Widodo, M.Hum., Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan.
5. Anna Galuh Indreswari, M.A., Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan serta dukungan.
6. Sugeng Wardoyo, M.Sn., Dosen penguji yang telah memberi saran dan masukan.

7. Arif Suharson, M.Sn., Dosen Wali yang telah memberi dukungan.
8. Seluruh staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu, bimbingan dan semangat yang diberikan.
9. Seluruh Staf dan Karyawan Akmawa Fakultas Seni Rupa atas semua pelayanan, bimbingsn serta bantuannya.
10. Seluruh Keluarga besar yang selalu memberikan didikan dan bimbingan serta semangat baik moral, material maupun spiritual.
11. Segenap teman- teman yang selalu memberikan bantuan, dukungan, hiburan, doa dan saran- saran yang sangat membantu.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat maupun dapat memberikan sumbangan pikiran yang berguna bagi fakultas, pengembangan ilmu dan masyarakat.

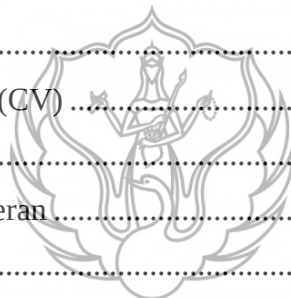
Yogyakarta, 04 Januari 2019

Nelli Yanti Manurung

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
INTISARI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	4
BAB II PROSES PENCIPTAAN.....	8
A. Sumber Penciptaan	8
B. Landasan Teori	15
BAB III PROSES PERWUJUDAN	20
A. Data Acuan	20
B. Analisis Data Acuan.....	24

C. Rancangan Karya	25
D. Proses Perwujudan	58
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	70
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	76
A. Tinjauan Umum.....	76
B. Tinjauan Khusus.....	78
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
WEBTOGRAFI.....	101
LAMPIRAN.....	102
A. Data Diri.....	102
B. Curriculum Vitae (CV)	103
C. Poster Pameran.....	104
D. Foto Suasana Pameran.....	105
E. Katalog	106



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sketsa Kutang.....	9
Gambar 2 . <i>Kutang Nenek Mbok Tuminah</i>	9
Gambar 3. Bunga Sakura	10
Gambar 4. <i>Yama-zakura</i>	12
Gambar 5. Off- White Fall 2017 Ready to Wear Fashion Show	13
Gambar 6. <i>Kutang Nenek Mbok Tuminah</i>	20
Gambar 7. Koleksi “Kutang nenek” Lulu Lutfi Labibi	21
Gambar 8. <i>Wild Cherry Blossoms- Yamazakura</i>	21
Gambar 9. <i>Yamazakura</i>	22
Gambar 10. <i>Cherry Blossom</i>	22
Gambar 11. Koleksi Spring Summer Oscar de La Renta.....	23
Gambar 12. <i>Camisole top</i>	23
Gambar 13. <i>Camisole top</i>	24
Gambar 14. <i>Korean Fashion Ready to Wear</i>	24
Gambar 15. <i>Korean Fashion Ready to Wear</i>	25
Gambar 16. Sketsa alternatif 1	27
Gambar 17. Sketsa alternatif 2	27
Gambar 18. Sketsa alternatif 3	27
Gambar 19. Sketsa alternatif 4	27
Gambar 20. Sketsa alternatif 5	28
Gambar 21. Sketsa alternatif 6	28
Gambar 22. Sketsa alternatif 7	28
Gambar 23. Sketsa alternatif 8	28
Gambar 24. Sketsa alternatif 9	29
Gambar 25. Sketsa alternatif 10`	29
Gambar 26. Desain Karya 1	30
Gambar 27. Desain Motif Utama 1	31

Gambar 28. Desain Motif Pendukung 1.....	31
Gambar 29. Pola <i>Kutang Nenek</i> 1	32
Gambar 30. Pola Rok 1	32
Gambar 31. Desain Karya 2	33
Gambar 32 Desain Motif Utama 2	34
Gambar 33. Desain Motif Pendukung 2.....	34
Gambar 34. Pola <i>Kutang Nenek</i> 2	35
Gambar 35. Pola Rok 2	35
Gambar 36. Desain Karya 3	36
Gambar 37. Desain Motif Utama 3	37
Gambar 38. Desain Motif Pendukung 3.....	37
Gambar 39. Pola <i>Kutang Nenek</i> 3	38
Gambar 40. Pola Rok 3	39
Gambar 41. Desain Karya 4.....	40
Gambar 42. Desain Motif Utama 4.....	41
Gambar 43. Desain Motif Pendukung 4.....	41
Gambar 44. Pola <i>Kutang Nenek</i> 4	42
Gambar 45. Pola Celana.....	43
Gambar 46. Desain Karya 5	44
Gambar 47. Desain Motif Utama 5	45
Gambar 48. Desain Motif Pendukung 5.....	45
Gambar 49. Pola <i>Kutang Nenek</i> 5	46
Gambar 50. Pola Rok 5	46
Gambar 51. Desain Karya 6	47
Gambar 52. Desain Motif Utama 6	48
Gambar 53. Desain Motif Pendukung 6.....	48
Gambar 54. Pola <i>Kutang Nenek</i> 6	49
Gambar 55. Pola Rok 6	50

Gambar 56. Desain Karya 7	51
Gambar 57. Desain Motif Utama 7	52
Gambar 58. Desain Motif Pendukung 7	52
Gambar 59. Pola <i>Kutang Nenek</i> 7	53
Gambar 60. Pola Rok 7	54
Gambar 61. Desain Karya 8	55
Gambar 62. Desain Motif Utama 8	56
Gambar 63. Desain Motif Pendukung 8	56
Gambar 64. Pola <i>Kutang Nenek</i> 8	57
Gambar 65. Pola Celana	57
Gambar 66. Bahan dan Alat Merancang Karya	59
Gambar 67. Bahan Utama	59
Gambar 68. Bahan Pelengkap dan Menjahit	60
Gambar 69. Bahan Membatik	61
Gambar 70. Alat Membatik	62
Gambar 71. Alat Menjahit	63
Gambar 72. Menjiplak Motif Pada Kain	65
Gambar 73. Membatik Motif Pada kain	66
Gambar 74. Mewarna motif pada kain yang sudah dibatik	67
Gambar 75. Mengeblok kain yang sudah diwarnai	67
Gambar 76. Meletakkan pola pada kain	69
Gambar 77. Merader pola pada kain	69
Gambar 78. Menyetrika kain hantek pada bahan utama	70
Gambar 79. Menjahit kain	70
Gambar 80. Karya 1	78
Gambar 81. Karya 2	80
Gambar 82. Karya 3	82
Gambar 83. Karya 4	85

Gambar 84. Karya 5	88
Gambar 85. Karya 6	91
Gambar 86. Karya 7	93
Gambar 87. Karya 8	96



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 1	71
Tabel 2. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 2	72
Tabel 3. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 3	73
Tabel 4. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 4	73
Tabel 5. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 5	74
Tabel 6. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 6	74
Tabel 7. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 7	75
Tabel 8. Biaya Kalkulasi Pembuatan Karya 8	76
Tabel 9. Total Biaya Keseluruhan Pembuatan Karya	76



DAFTAR LAMPIRAN

Biodata Diri.....	102
Curriculum Vitae (CV)	103
Foto Poster Pameran	104
Foto Suasana Pameran	105
Katalog	106



INTISARI

Busana merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Busana terdiri dari busana pokok, pelengkap (millineris dan aksesoris), serta tata riasnya. Pakaian dalam merupakan busana pokok yang merupakan komponen terpenting. Umumnya pada wanita pakaian dalam seperti bra merupakan salah satu kebutuhan pokok. Bra pada awalnya disebut kutang sebelum mengalami revolusi hingga saat ini. Kutang merupakan pakaian dalam wanita yang terdiri atas sepasang mangkuk penyangga payudara yang disatukan oleh panel yang mengelilingi torso, dilengkapi sepasang tali bahu agar duduknya lebih kokoh. Penciptaan karya Tugas Akhir ini mengambil judul “*Kutang Nenek Sebagai Media Visualisasi Yama-zakura Pada Busana Ready To Wear*” yang mengambil sumber ide kutang nenek yang digunakan sebagai media penyampaian dari *Yama-zakura* yang diwujudkan ke dalam busana *Ready to Wear*.

Penciptaan karya ini menggunakan beberapa metode, yaitu metode pendekatan estetika dan ergonomis, metode pengumpulan data, serta metode penciptaan dengan *Practice Based Research* (praktek berbasis penelitian) yaitu melalui eksplorasi, perancangan ke dalam bentuk sketsa, hingga mewujudkan hasilnya berupa pameran, instalasi, dan tulisan. Dalam proses pembuatan karya dibutuhkan beberapa data, cara pengumpulan data acuan berdasarkan pengumpulan data pustaka yaitu berupa buku, media online seperti web, majalah online, serta aplikasi pada smartphone seperti *pinterest*. Data paling utama yang dikumpulkan adalah gambar bentuk *kutang nenek*, visual *Yama-zakura*, dan busana *Ready to Wear*.

Penciptaan karya yang dihasilkan yaitu berupa 8 busana *Ready to Wear*, yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian atas kutang nenek yang terdiri atas 2 tali penyangga bahu, serta sepasang mangkuk penyangga payudara yang disatukan oleh panel yang mengelilingi torso dan bagian bawah terdiri rok atau celana. Pada penciptaan karya ini menggunakan bahan utama *primissima*, serta penambahan bahan pendukung seperti kain lurik, dan kain *organza*. Perpaduan warna yang diterapkan menggunakan teori estetika yaitu warna cemerlang. Karya- karya yang dihasilkan dengan penggunaan warna tersebut diharapkan dapat menjadi hal baru di dalam dunia fashion terkhusus mengenai *kutang nenek* yang memiliki inovasi terbaru.

Kata Kunci: *Kutang Nenek, Yama-zakura, Busana Ready To Wear*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Busana merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting didalam kehidupan manusia. Hal ini juga menjadikan busana sebagai salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh manusia. Busana adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk penutup tubuh seseorang (Arifah, Riyanto & Zulbahri, 2009:2). Busana sendiri mencakup dari busana pokok, pelengkap (*millineris* dan aksesoris), serta tata riasnya. Sementara itu, secara makro busana meliputi, yaitu busana mutlak; *millineris*; dan aksesoris. Busana mutlak merupakan busana yang tergolong busana pokok, seperti baju, rok, kebaya, blus dan lain- lain, serta pakaian dalam, misalnya singlet, bra, dan celana dalam (al-Firdaus, 2010:11-14).

Pakaian dalam adalah salah satu komponen terpenting di dalam kehidupan manusia. Umumnya pada wanita pakaian dalam seperti bra merupakan salah satu kebutuhan pokok. Bra pada awalnya disebut kutang sebelum mengalami revolusi hingga saat ini. Kutang merupakan pakaian dalam wanita terdiri atas sepasang mangkuk penyangga payudara yang disatukan oleh panel yang mengelilingi torso, dilengkapi sepasang tali bahu agaruduknya lebih kokoh (Hardisurya, Pambudy & Jusuf, 2011:128).

Menurut sejarah perkembangannya, asal mula kutang bermula pada cikal-bakal bra seperti yang kita kenal sekarang diluncurkan kali pertama di Paris, Prancis, pada tahun 1889. Desain bra *modern* itu dibuat oleh seorang pengusaha pakaian bernama Herminie Cardolle. Bentuknya masih menyerupai korset, yaitu pendahulu bra. Bedanya, Cardolle membagi pakaian dalam perempuan itu menjadi dua bagian, yaitu perut dan dada. *Brassiere* yang merupakan akar kata dari bra kali pertama digunakan oleh majalah Vogue pada 1907. Pada tahun 1912, istilah *brassiere* tercantum pada *Oxford English Dictionary*. Meski cikal-bakalnya sudah ada

perempuan di masa itu lebih memilih mengenakan korset. Kebiasaan ini sempat hilang ketika Perang Dunia I, karena adanya desakan maka logam pada korset lebih dibutuhkan untuk memproduksi peralatan perang (www.gobatak.com).

Penulis dalam hal ini tertarik dengan *Kutang Nenek* sebagai media visualisasi *Yama-zakura* pada busana *Ready to Wear*. Visualisasi merupakan suatu bentuk pengungkapan gagasan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta grafik dan sebagainya. Kata “*Kutang Nenek*” yang diangkat pada penciptaan karya ini merupakan ide yang dicetuskan oleh Desainer Yogyakarta yaitu Lulu Lutfi Labibi pada karyanya yang ditampilkan di Jakarta *Fashion Week* bulan oktober 2017 dengan tema “Duka Luruh”. Pengalaman empiris tentang kenangan saat masa kecil juga menjadi faktor pendukung dalam penciptaan karya ini. Pengalaman empiris yang dirasakan waktu kecil yaitu melihat sang nenek yang mengenakan kutang. Setelah sang nenek sudah tiada maka ingin mengekspresikan kenangan yang sudah ada kedalam bentuk karya *kutang nenek* namun dalam kemasan lebih moderen.

Kutang nenek yang diangkat ke dalam bentuk busananya akan dikombinasikan dengan Bunga Sakura. Bunga sakura merupakan bunga yang sangat populer di Jepang. Keindahan dan kecantikan bentuk serta warna bunga sakura menjadikan daya tarik tersendiri bagi yang melihatnya. Banyak orang yang mengira bunga Sakura berasal dari Jepang, namun pada awalnya bunga sakura berasal dari China. Bunga sakura yang dibudidayakan di Jepang ternyata memiliki jenis yang berbeda dengan China. Hal ini dikarenakan Jepang melakukan penyilangan antara beda jenis Sakura dan menghasilkan spesies baru. Spesies baru yang dibudidayakan tersebut hanya bisa dilihat dan dimiliki oleh Jepang saja (Miyoshi, 1934:11).

Pesona dari Sakura sendiri menjadikan daya tarik bagi banyak orang bukan hanya di Jepang tetapi di negara lain. Ternyata bukan hanya sekedar keindahannya, namun bunga sakura juga memiliki banyak manfaat dalam hal kecantikan. Banyak produk kecantikan dihasilkan dari bunga Sakura

seperti sabun, parfum, sampai pada *cream* wajah. Keindahan serta banyaknya manfaat bunga Sakura membuat penulis ingin mengekspresikan sebagai motif batik pada penciptaan karya ini. Bunga Sakura yang dipilih sebagai motif batik adalah *Yama-zakura*. *Yama-zakura* merupakan bunga pertama yang tumbuh dan ada di daerah pegunungan Jepang dengan bentuk dan warna yang masih sangat khas dan indah.

Visualisasi dari *Yama-zakura* akan dibuat menjadi motif batik ke dalam bentuk *kutang nenek*. *Yama-zakura* diambil sebagai sumber ide yang akan diwujudkan pada *kutang nenek* dengan harapan karya ini dapat mewakili dan menonjolkan sisi feminin. Konsep *Yama-zakura* nantinya akan memberikan kesan mempercantik si pengguna *kutang nenek* dengan tampilan yang lebih *modern* dan feminin.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan busana *Ready to wear* dengan sumber ide *kutang nenek* dengan motif *Yama-zakura*?

C. Tujuan dan Manfaat

1) Tujuan

- a. Menciptakan busana *Ready to wear* dengan sumber ide *kutang nenek*.
- b. Menciptakan motif batik dengan ornamentasi *Yama-zakura*.

2) Manfaat

- a. Memberikan manfaat untuk masyarakat luas agar lebih mengenal *Yama-zakura* yang dituangkan pada batik dan diwujudkan pada *kutang nenek*, agar dapat diapresiasi oleh masyarakat.
- b. Menambah pengetahuan ilmu di bidang karya seni batik khususnya untuk prodi S1 Kriya Seni dalam mengenal bentuk *Yama-zakura* yang dituangkan pada batik dan diwujudkan pada *kutang nenek*.
- c. Menambah pengetahuan di bidang karya seni untuk khazanah keilmuan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, khususnya dalam mengenal bentuk *Yama-zakura* yang dituangkan pada batik dan diwujudkan pada *kutang nenek*.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a) Metode Pendekatan Estetis

Metode Pendekatan dan penciptaan digunakan guna mencapai tujuan dan sasaran adalah dengan menggunakan pendekatan estetika. Dengan memperhatikan keindahan menurut ahli estetika abad pertengahan yaitu Thomas Aquinas (Gie, 1996: 42), ada 3 persyaratan yang menentukan suatu karya menjadi bernilai estetis yang diciptakan oleh seniman yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Intergrity or Perfection* yang memiliki arti keutuhan atau kesempurnaan. Hal-hal yang cacat, tidak utuh, dan tidak sempurna adalah jelek.
- 2) *Proportion or harmony*, yaitu perimbangan atau keserasian. Karya seni yang memiliki nilai estetis harus memiliki suatu harmoni yang seimbang.
- 3) *Brightness or clarity*, merupakan unsur ketiga yang berarti kecermelangan atau kejelasan. Hal-hal yang berwarna cemerlang atau terang dalam suatu karya seni adalah indah.

b) Metode Pendekatan Ergonomis

Metode pendekatan Ergonomis merupakan metode antara perilaku manusia dengan pekerjaannya. Ergon berarti kerja dan nomos berarti hukum, sehingga ergonomi secara luas dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang manusia dalam pekerjaannya (Purwaningsih, 2007:3). Metode pendekatan ergonomis ini digunakan dalam melihat segi kenyamanan dari karya tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam menciptakan karya seni dibutuhkan beberapa sumber referensi yang akurat untuk menunjang terciptanya karya seni yang kreatif dan dapat dipertanggungjawabkan:

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan cara mencari data tertulis dari berbagai sumber dan media yang berhubungan dengan tema karya seni yang diambil. Referensi tersebut diperoleh melalui media cetak seperti buku, media online seperti, web dan majalah online, dengan teknik, copy, scan, ataupun kutipan.

3. Metode Penciptaan

Metode Penciptaan yang digunakan pada penciptaan karya ini menggunakan metode *Practice Based Research* (praktek berbasis penelitian). Penelitian menggunakan praktek ini dimulai pada tahun 1980-an dan menonjolkan sentral praktekan dalam mengumpulkan keterangan melalui kerja praktek. Penelitian berbasis praktek ini dirasa paling tepat digunakan oleh para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian yang dapat diterapkan secara langsung sesuai dengan bidang yang bersangkutan sehingga peneliti dapat melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Ure, dan Gray 1996:1).

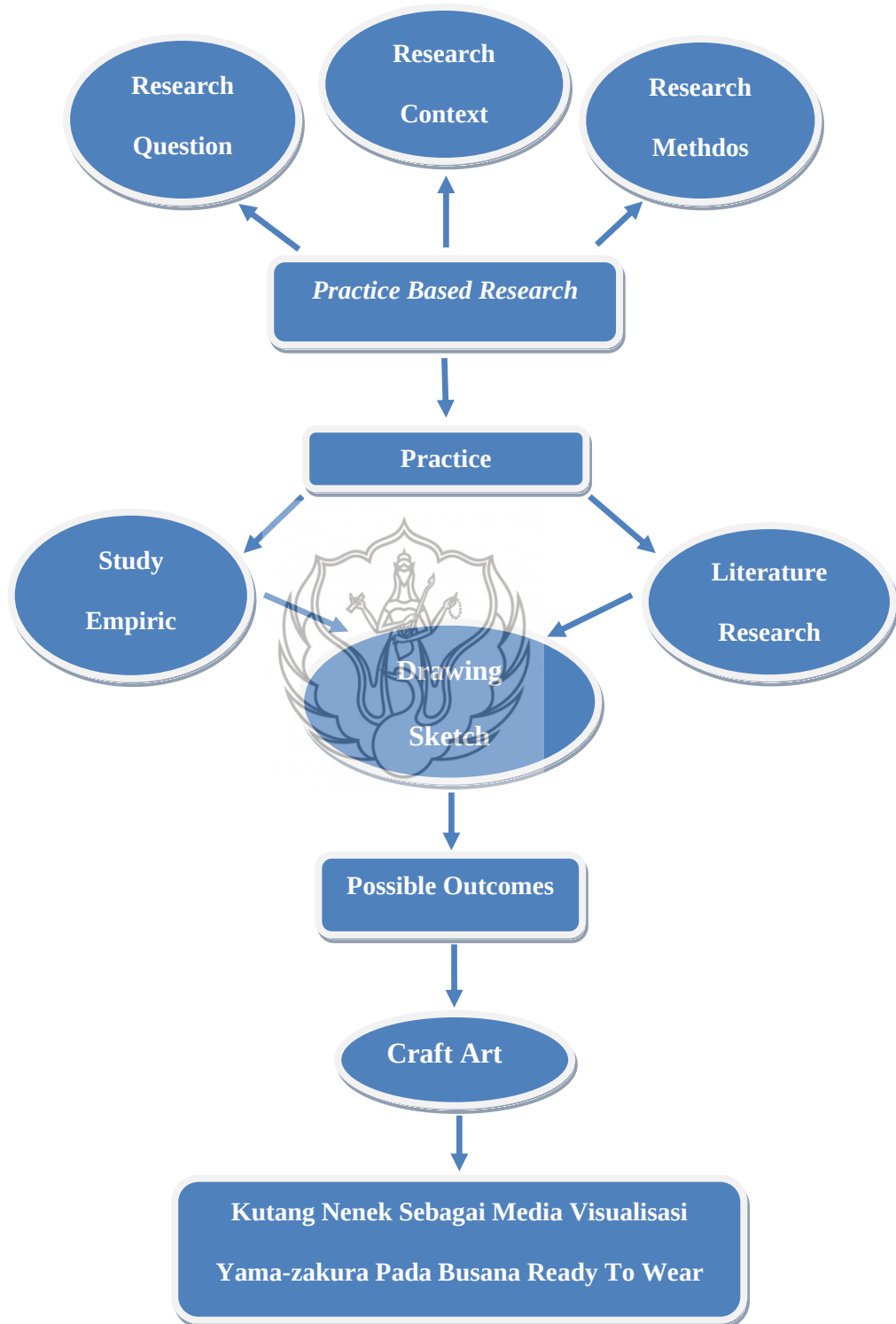
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian berbasis praktek ini terdiri dari konteks, observasi, dan wawancara. Garis besar pada metode penciptaan ini adalah praktek yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu eksplorasi dengan cara menggali sumber ide. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Hal yang dilakukan selanjutnya adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah, sehingga dapat diwujudkan ide menjadi bentuk sketsa atau perancangan dan hasilnya dapat berupa pameran, instalasi, dan tulisan.

Pada tahapan pembuatan karya pada penciptaan busana *Ready to wear* dengan sumber ide *kutang nenek* dan *Yama-zakura* ini antara lain penciptaan motif, pembuatan serta pemecahan pola, penjiplakan

motif, membatik, lalu mewarnai batik, menjahit, kemudian membuat korsase dan *finishing*. *Practice Based Research* ini berhasil jika praktek yang dilakukan ini memberikan pengetahuan dan melahirkan ide- ide baru dalam proses sehingga terlihat pada karya yang diciptakan. Selain itu, hal yang penting dalam penggunaan metode ini adalah semua data yang ditampilkan harus catatan dan proses pembuatannya serta didukung dengan data visual yang tersusun secara sistematis.



Metode Practice Based Research dapat digambarkan melalui skema seperti dibawah ini.



Skema 1. Practice Based Research
(Sumber: Jurnal Penulis Perintis Pendidikan UiTM, 2010:41)